



Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Membuat Menara Keberagaman Budaya pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

Ibra Sabila Arif^{1*}, Adrias², Aissy Putri Zulkarnaini³

¹⁻³ Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

ibraarief6@gmail.com¹, adrias@fip.unp.ac.id², aissyputri@unp.ac.id³

Korespondensi penulis: ibraarief6@gmail.com*

Abstract. This research is motivated by the problem of the available LKPD still not being optimal in terms of development and use so that students are less interested in participating in learning. This is due to the lack of teacher motivation in creating innovative LKPD. Have never developed Student Worksheets (LKPD) based on Project Based Learning (PjBL) in learning, especially in science and science learning. Based on these problems, this research aims to develop PjB-based LKPD for science and science learning in class IV elementary schools that is valid, practical and effective. The type of research carried out is development research using the ADDIE development model. The test school was class IV students at SDN 12 Sintuk Toboh Gadang, while the research school was class IV students at SDN 11 Lubuk Alung. The research results obtained that the LKPD had a material validity level of 84.9%, language validity 88.8%, media validity 87.5% in the valid category. while the practicality test at the trial school obtained a percentage of 93.33%, for the teacher response questionnaire and 93.4% for the student response questionnaire in the very practical category. Furthermore, the practicality test at the research school obtained results of 90% for the teacher response questionnaire and 92.16% for the student response questionnaire in the very practical category. In the LKPD effectiveness test in the trial school the percentage was 89.64% and in the research school the percentage was 93% with both categories being very effective. It can be concluded that PjBL-based LKPD in grade IV elementary school science learning can be declared valid, practical and effective for use in the learning process.

Key Word : ADDIE, Student Worksheet, Project Based Learning.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan LKPD yang tersedia masih belum maksimal dari segi pengembangan dan penggunaannya sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi guru dalam membuat LKPD yang inovatif. Belum pernah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis PjB pada pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar yang valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. sekolah uji coba adalah peserta didik kelas IV SDN 05 Enam Lingsung, sedangkan sekolah penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 11 Lubuk Alung. Hasil penelitian diperoleh LKPD yang memiliki tingkat validitas materi 83,9%, validitas bahasa 89,8%, validitas media 88,5% dengan kategori valid. sedangkan uji praktikalitas disekolah uji coba memperoleh persentase sebesar 94,33%, untuk angket respon guru dan 94,40% untuk angket respon peserta didik dengan kategori sangat praktis. Selanjutnya, uji praktikalitas di sekolah penelitian mendapat hasil 90% untuk angket respon guru dan 91,16% untuk angket respon peserta didik dengan kategori sangat praktis. Pada uji efektivitas LKPD di sekolah uji coba memperoleh persentase sebesar 90,64% dan di sekolah penelitian memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori keduanya sangat efektif. Dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PjBL pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar dapat dinyatakan valid, praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: ADDIE, LKPD, Project Based Learning (PjBL).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan pengembangan potensi sumber daya manusia. Pada proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru

dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik pendidik harus mengetahui bagaimana suasana pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat melihat permasalahan yang muncul dari suasana pembelajaran yang sedang berlangsung, dari permasalahan tersebut pendidik bisa mengatasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang (Sartika, 2022).

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar yang efisien dan efektif. Dari proses pembelajaran yang efektiflah peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan suasana atau lingkungan belajar yang menyenangkan untuk peserta didik dan dapat membantu guru lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran (Pattimura et al., 2020).

Salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar adalah bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya (Prastika & Masniladevi, 2021). Menurut Prastowo (dalam Rahayu et al., 2019) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.

Penggunaan LKPD dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar dan melatih keterampilan berpikir kritisnya. Penggunaan LKPD juga memiliki keuntungan bagi guru, dimana dengan menerapkan LKPD akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi pembelajaran dan mengefektifkan waktu serta dapat menimbulkan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. wulandari (dalam Sartika, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Perubahan status mata pelajaran IPA yang digabung dengan IPS menjadi IPAS bertujuan untuk memantapkan pengembangan kompetensi yang penting bagi seluruh peserta didik saat ini dan di masa depan (Mamuaya, Nova Ch., 2023). IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Peserta didik membiasakan mengamati atau mengamati, meneliti dan melakukan kegiatan yang mendorong keterampilan inkuiri lainnya yang sangat penting

sebagai landasan pembelajaran sebelum melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 05 Enam Lingkung pada tanggal 15 sampai 16 April 2025, diperoleh hasil bahwa : (1) guru telah melengkapi perangkat pembelajaran salah satunya LKPD, akan tetapi LKPD belum sempurna dilakukan yaitu dalam penggunaan dan pengembangannya, guru belum memberikan LKPD pada setiap materi pembelajaran; (2) guru hanya memanfaatkan soal-soal LKPD yang terdapat pada buku guru dan buku siswa, sehingga hal tersebut mengakibatkan kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pada proses pembelajaran yang menggunakan LKPD dikarenakan tidak adanya aktivitas yang menarik dilakukan oleh guru dalam pembelajaran; (3) guru sudah pernah menerapkan LKPD berbasis PjBL namun dalam pengimplementasiannya kurang maksimal; (4) tidak semua proses pembelajaran menggunakan model PjBL; (5) kurangnya pelatihan untuk mengasah kreativitas guru dalam merancang LKPD yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik;

Peneliti juga melakukan observasi di SDN 12 Enam Lingkung kelas IV, pada 22-23 April 2025, diperoleh hasil bahwa : (1) guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, LKPD dan media pembelajaran, namun bahan ajar dan LKPD guru hanya *mendownload*-nya di *platform* kurikulum merdeka ; (2) kurangnya motivasi guru dalam merancang LKPD; (3) guru masih sering menggunakan LKPD berupa soal-soal yang ada pada buku paket guru dan buku siswa; (3) guru jarang sekali memberikan LKPD kepada peserta didik; (4) pada proses pembelajaran guru menggunakan berbagai macam model pembelajaran; (5) tidak semua proses pembelajaran menggunakan model PjBL, (6) belum pernah digunakannya LKPD berbasis PjBL yang menghasilkan sebuah produk pada pembelajaran IPAS; (7) guru jarang sekali mengikuti pelatihan untuk mengasah kreatifitas guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di SD tersebut, Dari hasil pengamatan tersebut peneliti menemukan minat dan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas masih rendah karena peserta didiknya tidak terlibat aktif dalam menyelesaikan persoalan pada LKPD yang ada, dalam belajar kelompok tidak semua peserta didik saling bekerja sama, peserta didik yang memiliki kemampuan rendah sering pendapatnya tidak didengarkan oleh teman sekelompoknya. Saat mengajar guru sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik terlihat jenuh dan kurang antusias saat mendengarkan penjelasan materi dari guru, dalam proses mengajar pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan pengamatan proses pembelajaran dapat diuraikan bahwa penggunaan LKPD pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik, dalam pengembangan LKPD peneliti tertarik untuk menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan pembelajaran PjBL peserta didik sangat dituntut untuk dapat beraktivitas dalam belajar dan hanya terfokus terhadap peran pendidik disini sebagai motivator, fasilitator yang mengarah dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan suatu proyek pembelajaran.

LKPD berbasis PjBL ini merupakan lembar kerja peserta didik yang langkah kerjanya menggunakan langkah-langkah pembelajaran PjBL. LKPD adalah perangkat belajar berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi tentang materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas yang dikerjakan peserta didik, serta mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai. Sedangkan *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu metode pengajaran yang mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan berdasarkan pengalaman dengan beraktifitas secara nyata (Wahyuni & Fitriana, 2021). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ialah model pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individu maupun kelompok, membuat peserta didik terbiasa bekerja sama, berpikir kritis, saling membantu terhadap peserta didik yang kurang memahami pelajaran, serta menghasilkan suatu proyek yang mampu membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya (Ramadanty & Arwin, 2023).

LKPD berbasis PjBL merupakan perangkat pembelajaran yang berupa lembaran-lembaran yang berisi tentang ringkasan materi dan petunjuk pelaksanaan tugas yang dikerjakan peserta didik yang bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, mendapatkan pengetahuan baru dengan berdasarkan pengalaman dengan beraktifitas secara nyata dalam menghasilkan sebuah proyek (Indarti, 2024).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka penelitian dilakukan dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Membuat Menara Keberagaman Budaya Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar”.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian R&D. Sosramaiton & Yeni Erita, (2022) menggunakan *Research in Educational Development* (R&D) sebagai proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Studi menghasilkan suatu konsep, alat, metode, prosedur atau produk yang menyederhanakan dan mengatasi permasalahan yang

dihadapi. Penelitian ini mengambil contoh pengembangan ADDIE, yaitu pengembangan terdiri dari 5 tahap, meliputi 1) analisis, 2) desain, 3) pengembangan, 4) implementasi, dan 5) evaluasi.

Subjek yang menjadi uji coba dalam pelaksanaan penelitian pengembangan LKPD di kelas IV SDN 05 Enam Lingkung . Alasan memilih subjek uji coba sekolah ini dikarenakan sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas IV dan belum pernah mengimplementasikan LKPD berbasis PjBL yang menjadi peluang dalam uji coba LKPD yang akan dilakukan serta kesediaan sekolah untuk menerima inovasi baru dari LKPD yang sudah dikembangkan.

Jenis data yang diambil dalam penelitian pengembangan ini yaitu data validitas, data praktikalitas dan data efektivitas. Data validitas diambil dari hasil validitas LKPD berbasis PjBL yang dilakukan oleh validator ahli materi, bahasa dan media. Data praktikalitas diperoleh dari hasil uji coba LKPD yang di uji oleh guru dan peserta didik. Data efektivitas diperoleh dari hasil belajar peserta didik.

Instrumen dalam melakukan penelitian diperlukan untuk mengumpulkan data. Menurut Mauliddiyah (2021) data yang diperoleh membantu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian. Instrumen validasi merupakan lembar validasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid atau tidaknya LKPD yang telah dikembangkan. Instrumen praktikalitas adalah instrument digunakan untuk mengumpulkan data yang praktis dari LKPD yang telah dikembangkan. Uji efektifitas dilakukan untuk mengetahui apakah LKPD yang digunakan mencapai tujuan yang efektif dan meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik. Uji efektifitas dilihat dari hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah proses pembelajaran melalui hasil tes evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik.

Teknik Analisis Data Validitas

Teknik Analisis Data Validitas Untuk mengetahui validitas LKPD. maka ditentukan skor maksimum pada lembar validasi. Menentukan nilai validitas dan kriterianya digunakan rumus yang dimodifikasi oleh Purwanto (2015) yaitu :

$$V = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

V = Nilai validitas

x = Skor mentah yang diperoleh

y = Skor maksimal

Selanjutnya untuk menentukan nilai hasil akhir hasil validitas dari semua validator menggunakan rumus dari Ridwan dan Sunarto (2019) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

X = rerata

$\sum xi$ = jumlah nilai dari tiap validator

n = Jumlah validator

Kategori validitas LKPD berdasarkan hasil akhir yang didapatkan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Kategori Validitas

Interval	Kategori
0% - 54%	Tidak Valid
55% - 64%	Kurang Valid
65% - 79%	Cukup Valid
80% - 89%	Valid
90% - 100%	Sangat Valid

Sumber : Arikunto (2014)

Teknik analisis Data Praktikalitas

Teknik analisis praktikalitas kegunaanya yaitu untuk analisis data hasil keterlaksanaan angket respon peserta didik dan respon guru. Data tentang respon peserta didik dan respon guru terhadap penggunaan LKPD berbasis PjBL pada proses pembelajaran yang dianalisis dengan menggunakan ketentuan yang dikonfirmasi dalam table berikut:

Tabel 2. Skala Penilaian Angket peserta didik dan Guru

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setju

Sumber : Arikunto (2014)

Nilai akhir perhitungan data angket dianalisis dengan menggunakan rumus dari Purwanti (2017), sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

Kategori praktikalitas komik berdasarkan perhitungan nilai akhir dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kategori Kepraktisan LKPD berbasis PjBL

Interval	Kategori
86% - 100%	Sangat Praktis
76% - 85%	Praktis
60% - 75%	Cukup Praktis
55% - 59%	Kurang Praktis
0% - 54%	Tidak Praktis

Sumber : Modifikasi Purwanti 2017

Teknik Analisis Data

Efektifitas Peserta didik dapat dikatakan apabila hasil belajar peserta didik diakhir pembelajaran melebihi nilai atau hasil belajar sebelum pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PjBL. Keefektifan LKPD ini dapat diukur dengan menggunakan rumus Sugiyono (2009) :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = jumlah skor

N = Skor maksimum

Kategori efektivitas LKPD berdasarkan perhitungan nilai akhir dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Interval Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Interval	Kategori
86% - 100%	Sangat efektif
76% - 85%	Efektif

60% - 75%	Cukup efektif
55% - 59%	Kurang Pefektif
0% - 54%	Tidak efektif

Modifikasi dari Sugiyono (2009)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis (analisis)

Analisis peserta didik sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Adapun analisis peserta didik ini meliputi menganalisis pemahaman peserta didik, keterampilan dan tipe belajar peserta didik melalui observasi langsung dan melalui wawancara kepada guru dan peserta didik di kelas IV SDN 05 Enam Lingkung, dan SDN 12 Enam Lingkung. Hasil analisis peserta didik dijadikan sebagai gambaran untuk menyiapkan LKPD yang cocok bagi peserta didik. Analisis kebutuhan bertujuan mengetahui masalah yang urgent dan sangat dibutuhkan dalam pengembangan LKPD. Analisis yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru dan pengamatan langsung saat proses pembelajaran di kelas IV SDN 05 Enam Lingkung dan SDN 12 Enam Lingkung.

Kurikulum yang peneliti gunakan dalam mengembangkan LKPD adalah kurikulum merdeka. Analisis kurikulum bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang rancangan LKPD yang cocok dikembangkan sesuai dengan kurikulum merdeka. Peneliti melakukan analisis kurikulum pada mata pelajaran IPAS Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya topic B Keberagaman Budaya Indonesia. Dalam mengembangkan LKPD berbasis PjBL ini, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kurikulum merdeka di kelas IV Sekolah Dasar.

Analisis Tahap design (Perencanaan)

Tahap perencanaan ini bertujuan untuk menyiapkan LKPD yang akan dikembangkan. LKPD dirancang untuk memudahkan guru dalam menyajikan sebuah materi pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. LKPD ini dikembangkan mengacu pada analisis CP dan TP yang sudah dirumuskan.

Hasil Tahap Development (pengembangan)

Pada tahap pengembangan LKPD berbasis PjBL yang sudah dirancang, kemudian dilakukan validasi oleh para ahli dengan memberikan angket dan LKPD yang sudah dirancang

untuk dapat dinilai. Setelah mendapatkan hasil validasi dan saran serta masukan dari para ahli maka dilakukan revisi, setelah dilakukan revisi dan dinyatakan valid oleh validator.

Tabel 5. Hasil Validitas LKPD

No	Aspek	Persentase	Keterangan
1	Materi	83,89%	Valid
2	Bahasa	89,88%	Valid
3	Media	88,5%	Valid
Rata-rata Keseluruhan		87,42%	Valid

Implementasi

Tahap penerapan merupakan tahap untuk menguji cobakan produk pada proses pembelajaran yang sebelumnya sudah dirancang dan divalidasi. Selanjutnya dilakukan uji coba produk pada kelas IV SDN 05 Enam Lingkung dilanjutkan dengan penelitian di SDN 12 Enam Lingkung untuk melihat praktikalitas dan efektivitas LKPD yang dikembangkan. Kepraktisan dan efektivitas LKPD dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Sekolah Uji Coba

Praktikalitas

Praktikalitas dari LKPD dapat dilihat dari hasil angket respon peserta didik dan guru. Praktikalitas ini juga berguna untuk mengetahui tingkat keterpakaian LKPD yang sudah direvisi berdasarkan saran dan masukan validator kepada guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Praktikalitas SDN 05 Enam Lingkung

No	Praktikalitas	Persentase	Keterangan
1	Peserta Didik	94,40%	Sangat Praktis
2	Guru	94,33%	Sangat Praktis

Efektivitas

Hasil efektivitas dari LKPD dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Efektivitas juga berguna untuk mengetahui pengaruh atau dampak hasil belajar menggunakan LKPD.

Tabel 7. Efektivitas SDN 12 Enam Lingkung

No	Efektivitas	Persentase	Keterangan
1	Evaluasi	90,64%	Sangat efektif

Sekolah Penelitian

Praktikalitas

Praktikalitas dari LKPD dapat dilihat dari hasil angket respon peserta didik dan guru. Praktikalitas ini juga berguna untuk mengetahui tingkat keterpakaian LKPD yang sudah direvisi berdasarkan saran dan masukan validator kepada guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 8. Hasil Praktikalitas SDN 12 Enam Lingkung

No	Praktikalitas	Persentase	Keterangan
1	Peserta Didik	91,16%	Sangat Praktis
2	Guru	90%	Sangat Praktis

Efektivitas

Hasil efektivitas dari LKPD dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Efektivitas juga berguna untuk mengetahui pengaruh atau dampak hasil belajar menggunakan LKPD.

Tabel 9. Efektivitas SDN 12 Enam Lingkung

No	Efektivitas	Persentase	Keterangan
1	Evaluasi	94%	Sangat efektif

Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap LKPD yang sudah dikembangkan. Berhasil atau tidaknya LKPD tersebut akan terlihat pada angket yang akan diberikan kepada guru dan peserta didik. Berdasarkan uji coba yang dilakukan, beberapa kesimpulan peneliti adalah

- Peserta didik antusias saat belajar menggunakan LKPD berbasis PjBL
- Peserta didik terlihat aktif, kreatif dan terlibat kerja sama saat belajar dengan menggunakan LKPD berbasis PjBL karena mereka menghasilkan sebuah produk
- Peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis PjBL
- Pengelolaan kelas menjadi lebih mudah

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Membuat Menara Keberagaman Budaya Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar” telah dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan sudah valid dan layak digunakan di lapangan.

Hasil uji validitas ahli materi memperoleh hasil sebesar 83,89%, hasil uji validitas ahli bahasa memperoleh hasil sebesar 89,88% dan hasil uji validitas ahli media memperoleh hasil 88,5% ketiga aspek tersebut memperoleh kategori valid. Pengembangan LKPD berbasis PjBL pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar telah menghasilkan LKPD yang praktis untuk digunakan di Sekolah Dasar. Hasil uji praktikalitas respons guru di sekolah uji coba memperoleh persentase sebesar 94,33%, uji praktikalitas respons peserta didik di sekolah uji coba memperoleh persentase sebesar 94,40% dengan kategori sangat praktis. Hasil uji efektivitas yang diperoleh yaitu sebesar 90,64% dengan kategori sangat efektif. Selanjutnya, hasil uji praktikalitas respons guru di sekolah penelitian memperoleh persentase sebesar 90% dan hasil uji praktikalitas respons peserta didik memperoleh persentase sebesar 91,16% keduanya berkategori sangat praktis. Hasil uji efektivitas yang diperoleh yaitu sebesar 94% dengan kategori sangat efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mLKpd berbasis PjBL sudah valid, praktis dan efektif untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas IV sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indarti, T. (2024). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis etnopedagogi melalui model project based learning untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. *Jurnal Pendidikan*, 5, 1301–1312.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku saku: Tanya jawab kurikulum merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mamuaya, N. C., & B. I. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 310–324.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Pattimura, M., Maimunah, & Hutapea, N. M. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk memfasilitasi pemahaman matematis peserta didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 800–812.
- Prastika, Y., & Masniladevi. (2021). Pengembangan E-LKPD interaktif segi banyak beraturan dan tidak beraturan berbasis Liveworksheets terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2601–2614.
- Purwati, S. (2017). *Metode gampang penelitian pengembangan*. Bandung: Bumi Askara.
- Rahayu, L. S., Sony, I., & Anggoro, S. (2019). Materi volume bangun ruang tak beraturan menggunakan model Project Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 243–256.

- Ramadanty, R. A., & Arwin. (2023). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu dengan menggunakan model PjBL di kelas IV SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 105. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10421>
- Riduwan, & Sunarto. (2015). *Pengantar statistika untuk penelitian: Pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sartika, D. (2022). *Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis Project Based Learning (PjBL) pada tema 3 subtema 3 kelas V di MIN 12 Aceh Tengah [Skripsi, UIN Ar-Raniry]*.
- Sosramaiton, & Erita, Y. (2022). Pengembangan LKPD tematik terpadu berbasis pendekatan saintifik berbantuan aplikasi Nearpod di kelas 3 sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4).
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>